



STRATEGI KOMUNIKASI PETUGAS PEMASYARAKATAN KEPADA TAHANAN DAN WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Nadia Putri

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

ABSTRAK

Komunikasi dikatakan berhasil jika komunikan menerima dan memahami pesan atau makna yang disampaikan oleh komunikator. Lembaga pemsarakatan merupakan tempat bagi warga binaan yang sebelumnya melakukan kesalahan kemudian dibina agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri serta tidak mengulangi tindak pidana tersebut. Dalam lembaga pemsarakatan sendiri tidak terlepas dari adanya proses komunikasi. Komunikasi yang dijalin baik antara petugas pemsarakatan dengan narapidana sangat dibutuhkan. Hal ini di karenakan dalam menjalani proses pembinaan di dalam lembaga pemsarakatan akan terjadi interaksi antara petugas dan narapidana. Narapidana juga dikatakan sebagai makhluk sosial karena mereka menjadi bagian dari masyarakat hanya saja berbeda dengan anggota masyarakat lainnya, karena untuk sementara waktu kebebasan bergerak mereka dicabut namun di dalam lembaga pemsarakatan itu sendiri narapidana tidak berhak dijadikan lebih buruk dari sebelumnya. Untuk itu komunikasi yang efektif diperlukan dalam berkomunikasi dan berinteraksi antara petugas pemsarakatan dan narapidana

Kata Kunci : komunikasi, narapidana, petugas pemsarakatan

PENDAHULUAN

Pemsarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemsarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana. Adapun sistem pemsarakatan yang ada di Indonesia melibatkan petugas pemsarakatan, warga binaan serta masyarakat. Untuk itu komunikasi efektif wajib diupayakan dalam menjalin

komunikasi antara petugas pemasyarakatan dengan narapidana itu sendiri baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dengan adanya kegiatan pembinaan yang dilakukan di dalam lembaga pemasyarakatan. Adanya virus Covid-19 yang baru-baru ini melanda negara Indonesia pada pertengahan Maret Tahun 2020 yang membuat goncangan di berbagai sector pemerintahan dan pelayanan public membuat pemerintah terus menerus memikirkan bagaimana mencegah perkembangan virus Covid-19 yang begitu cepat menyebar luas bahkan hamper ke seluruh penjuru tanah air Indonesia ini.

Penerapan kebijakan mengenai tindak lanjut pemerintah dalam hal darurat Virus Covid-19 dalam hal ini meminimalisir penyebab Covid-19 ini sendiri telah diterapkan oleh berbagai pemerintah baik pemerintah daerah, seperti pemberlakuan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) di wilayah DKI Jakarta, Depok, Bekasi, Tangerang dan berbagai wilayah di Jawa Timur. Selain itu, penerapan kebijakan berupa pemberhentian perjalanan transportasi baik darat, laut maupun udara juga telah diberlakukan sejak bulan April lalu sangat berdampak pada sector pariwisata dan ekonomi daerah setempat.

Dalam hal sector ekonomi khususnya Indonesia mengalami penurunan pendapatan dikarenakan virus Covid-19 yang muncul di Indonesia. Work from home atau bekerja dari rumah juga merupakan kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk menekan jumlah penambahan kasus pasien yang terindikasi atau sudah dinyatakan terpapar virus Covid-19 ini. Adapun dampak dari kurangnya pemasukan dari segi sector ekonomi menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran dan kasus kemiskinan yang terjadi di Indonesia dengan meningkatnya angka pengangguran serta kasus kemiskinan di Indonesia maka terjadi peningkatan angka pada kasus kriminalitas yang akan menjadi sebuah kejahatan. Di Indonesia sendiri kasus tindak pidana yang sering terjadi di masa pandemic virus Covid-19 ini meningkat dengan alasan atau motif ekonomi untuk bertahan hidup atau untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Jumlah tahanan dan warga binaan pemasyarakatan yang berada di Rumah Tahanan Negara dan Lembaga Pemasyarakatan sendiri dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan menyebabkan overcrowding dan menyebabkan pembatasan ruang gerak baik tahanan maupun warga binaan pemasyaraktu itu sendiri. Sel yang cenderung sempit dan terbatas serta kebutuhan yang diberikan sesuai hak terjadi ketidakkesesuaian bagi narapidana dan warga binaan pemasyarakatan itu sendiri. Dihubungkan dengan adanya virus Covid-19 yang sedang hangat dibahas maka dari itu komunikasi yang terjadi antar warga binaan pemasyaran menjadi sangat terbatas dan harus menerapkan strategi khusus didalamnya.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hukum, dimana penulis meneliti secara menyeluruh tentang pembinaan pada peran komunikasi secara mendalam menggunakan pendekatan normative yang dilakukan dengan mendekati suatu permasalahan dari segi hukum, mengkaji dan membahas buku-buku, literature dan juga ketentuan dari perundang-undangan yang telah ada yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber

data sekunder dengan library research terdiri dari berbagai bahan hukum primer yang merupakan hukum mengikat.

Pengumpulan data kemudian dilakukan dengan studi dokumen dan studi pustaka dengan membaca perundang-undangan dari suatu teori yang berlaku kemudian menginventarisir serta mensistematisirnya. Sedangkan pada pengolahan data dilaksanakan dengan memeriksa data guna memeriksa ulang kejelasan, kebenaran dan kelengkapan data yang diterima juga hubungannya pada penelitian, klasifikasi data dengan menyusun data menggunakan bentuk yang logis dan juga ringkas yang kemudian kembali disempurnakan sesuai dengan kebutuhan penelitian, setelah itu disusun secara sistematis.

Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif yang merupakan penguraian data kedalam bentuk kalimat sistematis yang memudahkan dalam menyimpulkan dan juga menjawab suatu masalah yang diangkat. Penarikan kesimpulan juga digunakan sebagai pengerucutan hasil dari penelitian yang dilakukan guna mengerucutkan dalam tulisan dengan metode khusus ke umum, yang merupakan cara berpikir dimana didasarkan suatu pengambilan kesimpulan secara umum guna memperoleh inti dari penelitian dan mengajukan saran-saran.

PEMBAHASAN

Risiko adanya penularan Virus Covid-19 pada Tahanan dan Warga Binaan Pemasarakatan

Tingginya angka penyakit didalam Lembaga Pemasarakatan maupun Rumah Tahanan Negara diakibatkan pada kondisi ruang gerak yang terbatas hingga membuat narapidana serta warga binaan yang dengan mudah serta beresiko tertular penyakit satu sama lain. Kontak fisik yang hampir terjadi setiap saat membuat risiko penularan berbagai macam penyakit bisa saja terjadi dengan mudah dan cepat penyebarannya. Seperti contoh jika suatu warga binaan terkena penyakit kulit yang dapat menular yang dikarenakan air ataupun udara secara tidak langsung warga binaan yang lain akan beresiko tertular penyakit kulit yang sama. Belum lagi jika perlengkapan yang digunakan secara bersama-sama dengan demikian kedekatan para penghuni ruangan tersebut juga menjadi meningkatkan risiko tertularnya berbagai macam penyakit.

Dengan kemungkinan jika terjadi penularan penyakit menular maka respon yang didapat sangat cepat di Rumah Tahanan Negara maupun Lembaga Pemasarakatan. Saat kondisi pandemic seperti sekarang ini risiko penularan Virus Covid-19 juga sangat rawan terutama penularan yang terjadi dengan media tetesan air yang dapat masuk melalui hidung, mulut maupun organ yang lain sehingga sel yang diisi dengan banyak orang sangat mampu beresiko meningkatkan cepatnya proses penyebaran virus Covid-19 ketika virus tersebut sudah masuk di Rumah Tahanan Negara atau Lembaga Pemasarakatan.

Kondisi sel yang memuat banyak penghuni meningkatkan kasus overcrowded yang terjadi diharapkan adanya pemisah bagi penghuni satu dengan yang lainnya dikarenakan kontak fisik yang terjadi juga salah satu faktor awal dari penularan virus yang terjadi dengan cepat untuk itu penggunaan barang-barang milik pribadi sangat diwajibkan untuk

kepentingan bersama yakni mengurangi risiko penularan virus Covid-19 yang sudah masuk di Rumah Tahanan Negara atau Lembaga Pemasarakatan.

Strategi Komunikasi Petugas Pemasarakatan Terhadap Tahanan dan Warga Binaan Pemasarakatan saat pandemi Virus Covid-19

Pembinaan dalam sebuah lembaga tidak terlepas dari proses komunikasi. Komunikasi yang baik antara petugas pemasarakatan dengan warga binaan sangat dibutuhkan. Warga binaan sebagaimana manusia juga berperan sebagai makhluk sosial karena mereka merupakan bagian dari masyarakat namun dengan keadaan kebebasan yang dibatasi. Komunikasi yang terjadi antara petugas pemasarakatan dan narapidana terjalin dengan beberapa fungsi yang bertujuan meminimalkan kesedihan yang dialami warga binaan itu sendiri atau memaksimalkan kesenangan warga binaan dan membuat para warga binaan itu sadar akan adanya realitas sosial di lingkungannya. Komunikasi yang digunakan sendiri adalah komunikasi interpersonal yang tujuannya memaksimalkan pemahaman masyarakat, memantau perkembangan kegiatan dari warga binaan itu sendiri. Dalam hal ini di tengah pandemic seperti ini warga binaan seringkali merasa semakin jauh dengan keluarganya untuk itu petugas pemasarakatan seringkali berkomunikasi dengan baik untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya terjadi di Indonesia sekarang ini. Seringkali warga binaan enggan menyampaikan informasi atau keluhan dengan petugas pemasarakatan beberapa diantaranya memilih untuk berdiam diri saja namun ada pula yang mampu berkomunikasi dengan baik dan menyampaikan keluhannya selama berada di dalam Lembaga Pemasarakatan. Adanya Virus Covid-19 ini mengakibatkan komunikasi yang terjadi antara petugas pemasarakatan dengan narapidana diberikan pembatasan terlebih warga binaan dengan keluarganya.

Seiring dengan keadaan yang terjadi perlu adanya strategi komunikasi yang baik untuk menjelaskan dampak dari virus Covid-19 ini kepada warga binaan agar mereka paham bahwa komunikasi dengan batasan yang dilakukan adalah untuk kepentingan bersama. Diharapkan mereka sadar akan kebijakan yang diterapkan sekarang ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Strategi komunikasi yang baik antara petugas pemasarakatan dan warga binaan dibutuhkan untuk memberikan informasi dan pemahaman di tengah pandemic Covid-19 sekarang ini. Mengenal warga binaan yang akan diajak berkomunikasi juga merupakan salah satu strategi komunikasi yang baik agar komunikasi berjalan dengan baik serta selama proses komunikasi berlangsung sebaiknya baik petugas pemasarakatan dan warga binaan dapat memproyeksikan diri dengan orang lain agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses komunikasi sebaiknya menggunakan kata yang sesuai dengan arah pembicaraan.

Saran

Penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan dan literatur yang terkait dengan permasalahan yang diambil. Membaca artikel-artikel terkait dan berbagai bahan bacaan baik melalui buku atau secara daring dapat menambah kosakata dan ilmu yang dapat digunakan untuk meningkatkan penulisan selanjutnya. Selain itu,

teknik penulisan yang harus tetap diasah seiring berjalannya waktu guna meningkatkan skill menulis untuk tulisan-tulisan selanjutnya. Pengambilan permasalahan yang aktual dapat menambah sisi menarik dari tulisan yang diambil.

DAFTAR BACAAN

Abdul Kadir, Muhammad. "Hukum Dan Penelitian Hukum." (PT. Citra Aditya Bakti 2015).

Badan Kebijakan Fiskal. "Menkeu Prediksi Pengangguran Makin Besar." [Www.Fiskal.Kemenkeu.Go.Id](http://www.fiskal.kemenkeu.go.id). Last modified 2020. Accessed April 27, 2020. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/dw-konten-view.asp>.

Direktorat Jenderal Pemasarakatan. "Status Pelaporan Jumlah Penghuni Perkanwil." [Www.Smslap.Ditjenpas.Go.Id](http://www.smslap.ditjenpas.go.id). Last modified 2020. Accessed April 26, 2020. http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/status_pas/daily/2020/month/2.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. "Peta Sebaran Covid-19." [Www.Covid19.Go.Id](http://www.covid19.go.id). Last modified 2020. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.

Mulyadi, Dr. Lilik, and M.H. , S.H. "Kajian Kritis Dan Analitis Terhadap Dimensi Teori-Teori Kriminologi Dalam Perspektifilmu Pengetahuan Hukum Pidana Modern" (2008).

Oktaviandi, Okki. "Menelisik Kebijakan Pengeluaran Narapidana Terhadap Dampak Pandemi Covid-19." [Www.Zonasultra.Com](http://www.zonasultra.com). Last modified 2020. <https://zonasultra.com/menelisik-kebijakan-pengeluaran-narapidana-terhadap-dampak-pandemi-covid-19.html>.

Sulhin, Iqram. "Residivisme: Antara Fakta Dan Narasi." *Koran Sindo*, April 2020.

Viatric, Diantini Ida. "Menilik Perasaan Terancam Bahaya Kejahatan Kriminal." *Jurnal Ilmu Terapan* 03, no. 01 (2015).